

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS SILIWANGI
TASIKMALAYA
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
PEMINATAN EPIDEMIOLOGI
2023**

ABSTRAK

SALSABILA SHAFIRA HERMAWAN

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN
TUBERKULOSIS PARU PADA BALITA DI POLIKLINIK ANAK RSUD
DR.SOEKARDJO KOTA TASIKMALAYA**

Indonesia memiliki kasus tuberkulosis terbanyak kedua di dunia. Tuberkulosis (TB) ialah suatu penyakit yang dapat menular disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Tuberkulosis pada usia anak terjadi pada usia rentan 0 sampai 14 tahun. Menurut WHO (2022), diperkirakan 10,6 juta orang menderita tuberkulosis di seluruh dunia dan 11 % anak yang menderita tuberkulosis di dunia. Pada tahun 2022, di RSUD dr. Soekardjo memiliki 119 kasus tuberkulosis paru pada balita. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan terjadinya tuberkulosis paru pada balita di Poliklinik Anak RSUD dr. Soekardjo kota Tasikmalaya. Penelitian ini dilakukan dengan desain *case control*. Populasi penelitian adalah pasien balita usia 6-59 bulan yang berobat ke poliklinik anak dari bulan Januari sampai bulan Juni 2023. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji *chi-square* dengan jumlah sampel 74 sampel kasus dan 74 sampel kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara status gizi ($p=0,033$), hubungan riwayat ASI eksklusif ($p=0,029$), hubungan riwayat kontak dengan penderita tuberkulosis BTA+ ($p=0,000$), dan hubungan keberadaan perokok dalam rumah ($p=0,013$) dengan kejadian tuberkulosis paru pada balita. Saran dalam penelitian ini meningkatkan informasi mengenai ASI eksklusif, meningkatkan informasi pada pasien TB BTA+ yang tinggal serumah dengan balita untuk menjaga kontak seperti penggunaan masker dan tidak berbagi kamar dengan balita, dan mengubah perilaku merokok sehingga tidak merokok di dalam rumah.

Kata Kunci : TB paru, balita, Faktor Risiko